JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), Oktober 2020, 871-876
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v20i3.1035

Penerapan Pendekatan PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada Pembelajaran Pidato Persuasif: Suatu Kajian

Jeany Eva Krisna
Guru Bahasa Indonesia MTs N 2 Kota Jambi
Correspondence email: jeanyevakrisna@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, effektif, dan menyenangkan pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX Semester 1 KD.4.4 yaitu "Menuangkan gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dalam pidato persuasif (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan cara atau keragaman budaya secara lisan dan atau/ tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan". Metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada proses. Penelitian ini mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX dengan materi "Menyampaikan Pidato Persuasif". Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, yaitu: penerapan pendekatan PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam materi menyampaikan pidato persuasif bergantung pada penerapan pembelajaran dan metode pembelajaran guru untuk memotivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa ingin berbuat, berinovasi, dan berani mengeluarkan pendapat dari seorang siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pidato pesuasif akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan apabila ditunjang oleh dua hal yaitu siswa yang selalu mempunyai semangat belajar yang tinggi dan guru yang selalu memberi motivasi siswa, guru yang memahami kondisi belajar siswa dan guru yang dapat diterima oleh siswa.

Kata Kunci: PAIKEM; Pembelajaran; Pidato persuasif

Abstract*. This study aims: 1) To know how the application of active, innovative, creative, effective, and fun learning called PAIKEM in Indonesian language learning for class IX Semester 1 KD.4.4, namely "Pouring ideas, thoughts, directions, or messages in persuasive speech (living environment), social conditions, and methods or cultural diversity orally and/or in writing with due regard to structure and language ". The method of the research is qualitative research that focuses on the process. It directly observes the learning process of Indonesian in grade IX with the material "Delivering Persuasive Speeches". The result showed that the application of the PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective and Fun) approach in the material of delivering persuasive speeches depended on the application of learning and teacher learning methods to motivate, foster curiosity, generate a sense of wanting to do, innovate, and be brave to issue an opinion from a student. Based on the results of this study, it is concluded that the process of learning speeches will be fun if it is supported by two things, namely students who always have a high enthusiasm for learning and teachers who always motivate students, teachers who understand students' learning conditions and teachers who can be accepted by students.*

Keywords*: Learning; PAIKEM; Persuasive speech*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Amanat UU RI No.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Bab I) Berdasarkan pasal di atas pendidikan merupakan proses sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi diri yang didukung suasana belajar dan pembelajaran yang baik dan memadai.

Unsur dari pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya yang mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu. Degeng (1997) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Berbagai upaya dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, setiap guru harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran (Gilstrap dan Martin, 1975) yang dikutip oleh (Sulastriningsih Djumingin, 2016).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2004 menekankan pada kompetensi pebelajar bahasa yang diarahkan pada empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Depdikbud, 1995 mengatakan bahwa belajar bahasa pada hakikatnya

adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

Salah satu bentuk komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX adalah "Menyampaikan Pidato Persuasif". Menyampaikan pidato persuasif terdapat dalam silabus 2013 revisi 2016 untuk SMP kelas IX semester 1 dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu KD.4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dalam pidato persuasif (lingkungan hidup, kondisi social, dan cara/ atau keragaman budaya secara lisan dab atau/ tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Menyampaikan pidato persuasif mengharuskan kita berbicara di hadapan orang lain. Seni dalam pidato persuasif adalah kemampuan kita mengungkapkan pendapat secara jelas dan logis sehingga tujuan pidato tercapai. Pidato persuasif bertujuan untuk menyakinkan audiensi untuk melakukan sesuatu. Apakah kita ingin agar orang ikut pemilihan presiden, berhenti mengotori bumi, atau mengubah pikiran orang tentang persoalan penting, mengajak orang peduli? Pidato persuasif merupakan cara efektif untuk mengubah audiensi (Agus Trianto, dkk, 2018)

Tugas guru Bahasa Indonesia adalah mampu menyajikan materi pembelajaran pidato persuasif ini dengan baik, tidak membosankan, bahkan mampu mempengaruhi dan mengajak siswa pada pemahaman materi yang sebenarnya. Untuk pembelajaran materi "Menyampaikan Pidato Persuasif" ini, penulis menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Penulis memilih penelitian tentang menyampaikan pidato persuasif karena: pertama siswa kelas IX adalah siswa yang sudah banyak beraktivitas di lingkungan dalam sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Maka dari itu siswa tersebut sudah harus mampu menunjukkan jati dirinya melalui pidato. Kedua ingin memberikan gambaran tentang pidato persuasif secara jelas.

Teori tentang pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa menurut Berdiati (2014) adalah suatu model pembelajaran keterampilan berbahasa dengan menyampaikan bahan ajar yang disusun (dalam metode) dengan tahapan tertentu dalam proses pemelajaran berbahasa. Guru mempunyai andil yang besar untuk memotivasi siswa guna menguasai keterampilan berbahasa dengan baik dan benar.

Penerapan pembelajaran aktif akan terjadi apabila guru mengetahui kondisi siswa. Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan melibatkan aktivitas siswa. Siswa diberikan penguatan dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias yang tinggi. Siswa mampu membangun kerjasama yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, mensistensis, menilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan membuat sesuatu, menciptakan sesuatu, mengubah, mengkreasi sesuatu. Guru harus merancang model pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi siswa dan mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Guru harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman dengan suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan artinya pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menggembirakan, sehingga tercipta suasana yang kondusif. Pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull learning) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, guru menciptakan suasana yang demokratis.

Pada bagian lain, pidato persuasif merupakan bagian dari eksposisi. Eksposisi adalah paparan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumen dari satu sudut pandang. Dengan mengambil satu sudut pandang dan membuktikan kebenarannya, eksposisi bertujuan untuk meyakinkan orang lain dalam melihat suatu persoalan hanya dari sisi tersebut.

Eksposisi merupakan paparan yang sangat diperlukan dalam pidato persuasif. Dalam pidato, eksposisi terdiri dari tiga tipe yang berbeda; pertama eksposisi yang dapat mengubah pandangan orang tentang suatu hal; kedua eksposisi yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan dan menjual barang, jasa, dan aktivitas; ketiga eksposisi yang dapat digunakan untuk membela suatu kasus.

Menurut Pfau dan Perot dalam buku Adminstrasi Pendidikan (Sudarwan Danim, 2013); persuasif (persuasion) bermakna sebagai kesamaan, bahwa dalam persuasif terdapat unsur-unsur sebagai berikut; adanya bentuk/model, penguatan, dan perubahan tanggapan serta termasuk di dalamnya adalah sikap, emosi, kehendak, dan perilaku.

Dalam pidato persuasif mengharapkan adanya kesamaan makna, memberikan penguatan terhadap suatu masalah. Dan pada akhirnya berujung pada perubahan tanggapan, sikap, emosi pada audiens.

Komunikasi dikatakan persuasif apabila dalam komunikasi tersebut terdapat kekhasan sendiri yaitu

pembicaraan yang terdapat dalam komunikasi mampu memperkuat atau mengubah sikap dan kepercayaan pendengar. Pembicaraan yang didengar mampu menggerakkan atau memotivasi pedengar untuk melaksanakan suatu tindakan.

McGuire dalam buku Sudarwan Danim dan Yunan Danim (2013) mengatakan ada beberapa tipe persuasi yaitu ethos, pathos, dan logos. Persuasi secara ethos hanya dapat dilakukan oleh manajer-manajer yang berwibawa besar, yang mempunyai kharisma, sebab ia melakukan persuasi melalui wibawanya. Persuasi pathos ialah dengan memberi argumentasi yang mengundang perasaan dan nilai-nilai. Dan persuasi logos adalah berupa argumentasi yang rasional dan logis. Dalam pidato persuasif memberi penguatan makna yaitu memberikan informasi tertentu untuk mempertebal sikap dan tindakan positif. Pidato persuasif bagiandari komunikasi yang mengusahakan kejelasan, memberikan intensitas yang kuat, dan bila perlu disertai dengan humor.

Pidato persuasif adalah bagian dari komunikasi dalam kesamaan dari beberapa unsur, yaitu bentuk/model, penguatan dan perubahan tanggapan dari sikap, emosi, prilaku. Bentuk/model komunikasi persuasif mampu mengubah sikap dan prilaku. Perubahan emosi, dan sikap dalam komunikasi persuasif merupakan tanggapan yang bersifat membujuk. Pidato persuasif merupakan kemampuan dalam memindahkan dan menyampaikan makna yang mengutamakan pendekatan personal pada audiens.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pidato persuasif adalah pemaparan informasi dengan proses menyamakan makna yang bersifat mengajak secara baik dan penguatan untuk perubahan sikap, emosi, dan prilaku dengan kewibawaan, argumentasi, dan rasional sehingga menimbulkan efek tertentu. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pidato persuasif adalah: (1) Sifat mengajak, memiliki rasa empaty, melibatkan partisipasi.(2) Sikap terhadap komunikan (penghargaan, pujian, tegoran).(3) Mengkondisikan situasi dalam mengaplikasi berita. (4) Memberikan keyakinan dan penguatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai acuan atau landasan teori. Teori yang dimaksud adalah: pertama teori tentang pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; kedua teori tentang pidato persuasif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memaparkan penerapan pembelajaran pidato persuasif dengan pendekatan PAIKEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan pada materi menyampaikan pidato persuasif kelas IX dapat dilihat dari aspek siswa. Siswa akan memberikan respon positif dan termotivasi sehingga siswa berusaha untuk menyampaikan pidato persuasif dengan baik.

Pembelajaran Menyampaikan Pidato Persuasif dengan Penerapan Pembelajaran Aktif; Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Pembelajaran aktif mengajak siswa berpikir untuk menemukan ide pokok dari suatu materi pembelajaran, memecahkan masalah, mengaplikasi apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam materi pembelajaran menyampaikan pidato persuasif diawali dengan guru mengkondisikan kelas seefektif mungkin, memusatkan perhatian siswa pada kondisi di sekeliling mereka. dengan mendengarkan apa yang sedang dipikirkan siswa tentang keadaan sosial dan lingkungan yang terjadi di lingkungan mereka.

Mendengarkan uraian siswa tentang apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya berarti memunculkan ide-ide dari siswa lainnya. Siswa berusaha untuk menemukan ide dan menuangkannya dalam bentuk pemikiran mereka sendiri. Menghargai siswa ketika mereka menguraikan pendapat merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi siswa. Mereka merasa dihargai sehingga mereka beranggapan pembelajaran ini adalah milik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dalam menyampaikan pidato persuasif adalah kesadaran guru bahwa pembelajaran berpusat pada siswa.

Ciri dari model pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (Active Learning In School, 2009) adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran berpusat pada siswa; 2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata; 3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi; 4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda; 5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru); 6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, 7) pembelajaran berpusat pada anak, 8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, 9) guru memantau proses belajar siswa, dan 10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2012).

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad (2012) juga mengungkapkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh.

Pembelajaran Menyampaikan Pidato Persuasif dengan Penerapan Pembelajaran Inovatif; Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan untuk

siswa agar aktif dalam belajar sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih mengutamakan pemahaman konteks siswa yang menjadi bagian sangat penting. Orientasi proses pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa menjadi subjek pembelajaran.

Dalam penyampaian materi pidato persuasif, pola pembelajaran inovatif diawali dengan menggali pandangan dan pemikiran siswa tentang suatu masalah. Siswa berusaha menggali permasalahan dan menyampaikan solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Sehingga dalam pembelajaran pidato persuasif siswa berusaha menemukan masalah sendiri, mengunkapkan solusi pemecahan masalah. Siswa mengangkat masalah dan solusi penyelesaian masalah menjadi bahan pidato di depan kelas.

Pembelajaran inovatif menggunakan pendekatan pengajaran personal. Hal yang dilakukan guru kepada siswa lebih mengutamakan pada pendekatan siswa secara personal. Pendekatan guru pada siswa dapat dilakukan pada proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru mengamati kegiatan siswa dalam pembelajarannya, apabila ada siswa yang merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran pidato persuasif maka guru harus berperan aktif, mendekati siswa dan bertanya keadaan siswa. Pada akhirnya siswa digiring pada pembahasan tentang pidato persuasif.

Pembelajaran Menyampaikan Pidato Persuasif dengan Penerapan Pembelajaran Kreatif; Arti kata kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta. Kreatif (*creative*) dalam arti istilah berarti menggunakan hasil ciptaan / kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Berfikir kreatif mengandung proses mental, yang dipergunakan juga dalam bentuk berfikir seperti pengalaman, pengingatan kembali dan ekspresi (Mustaqim & Wahab, 1991)

Pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang dapt memunculkan daya cipta/ kreasi baru dalam bentuk berpikir dari pengalaman sehingga menimbulkan ekspresi siswa.

Dalam penerapan pembelajaran kreatif, guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat menggunakan metode dan strategi yang variatif dalam penerapan pembelajaran kreatif yaitu metode kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya.

Pembelajaran kreatif dalam menyampaikan materi pidato persuasif dilakukan dengan mengajak siswa menemukan masalah. Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan masalah, kemudian siswa tersebut menemukan cara untuk memecahkan masalah tersebut. Sebagai contoh, siswa disuruh untuk mengamati masalah yang ada di sekitar lingkungan sekolah yaitu masalah sampah, kantin, kebersihan kelas. Guru menggiring siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mengungkapkan masalah tersebut dengan suasana belajar yang santai. Guru menghargai setiap pendapat yang disampaikan siswa. Melalui kepiawaian guru dengan menggunakan pendekatan yang komunikatif, bersahabat diharapkan siswa dapat menemukan cara terbaru dalam menanggulangi masalah tersebut.

Berdasarkan contoh di atas pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang siswa memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berpikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik.

Hasil yang diharapkan dalam pembelajaran kreatif adalah munculnya kreativitas dalam pembelajaran tersebut. Kreativitas tersebut merupakan kreativitas baru, inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan. Selain itu kreativitas dalam pembelajaran kreatif dapat berguna, bersifat praktis, mempermudah, memperlancar, mengembangkan, mendidik memecahkan masalah, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik.

Pembelajaran Menyampaikan Pidato Persuasif dengan Penerapan Pembelajaran Efektif ; Pelaksanaan pembelajaran efektif harus dilakukan secara baik, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, metode pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan.

Penyampaian pidato persuasif dengan menerapkan pembelajaran efektif diawali dengan perencanaan yang baik. Guru menuangkan rencana pembelajaran melalui RPP yang sesuai dengan kompetensi dasar dan metode pembelajaran yang sesuai. Pengelolaan kelas yang baik harus diaplikasikan dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pidato persuasif adalah memusatkan materi pembelajaran pidato persuasif sesuai dengan tema pidato yang ada di dalam buku paket.

Ada dua cara yang digunakan guru untuk menentukan tema pidato siswa, yaitu: pertama; siswa dibebaskan memilih tema yang sesuai dengan keinginan siswa; kedua; siswa mengambil kertas undian yang sudah disiapkan guru di depan kelas. Kemudian siswa disuruh mencari bacaan yang sesuai degan tema pilihannya atau tema yang ia dapatkan. Siswa mempersiapkan garis besar tentang apa yang akan disampaikan. Pada bagian akhirnya siswa berpidato di depan kelas dengan menggunakan metode impromptu sehingga siswa mampu berpidato dengan baik tanpa ada beban sesuai dengan tema pilihannya.

Berpidato dengan menggunakan suatu teknik atau metode impromptu dalam pembelajaran pidato persusif

merupakan startegi yang harus dijalankan oleh seorang guru. Tehnik ini digunakan karena bersifat lebih individual, tergantung pada guru masing-masing. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode impromptu dalam situasi dan kondisi yang sama, maka pelaksanaannya akan berbeda, misalnya dalam penggunaan kalimat eksposisi dalam menjelaskan materi pidato sesuai dengan tema pidato.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode. Dalam penerapan dan penggunaan teknik pembelajaran pidato persuasif, seorang guru memiliki cara yang berbeda. Beberapa proses pembelajaran pidato di atas bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran pidato persuasif secara efektif.

Pembelajaran Menyampaikan Pidato Persuasif dengan Penerapan Pembelajaran Menyenangkan; Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman dan asyik dalam mengikuti proses pembelajaran. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur inner motivation, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu. Selain itu pembelajaran mengasyikkan perlu memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir, mencoba dan belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Menyenangkan dalam pembelajaran pidato persuasif melibatkan peran guru yang memahami kondisi dan keadaan siswa. Guru menyapa siswa dengan kondisi rileks, siswa tidak merasa tertekan dan apalagi merasa ketakutan dalam pembelajaran. Berusaha untuk memahami keadaan dan kondisi siswa meskipun ada sebagian siswa yang bermasalah di kelas tersebut. Pembelajaran yang menyenangkan meliputi beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (stress), aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi;
2. Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan;
3. Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan;
4. Adanya situasi belajar yang menantang (challenging) bagi peserta didik untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari;
5. Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang antusias.

Pembelajaran pidato persuasif menyenangkan, selain suasana belajar sudah nyaman tentu didukung oleh materi yang relevan. Materi pembelajaran pidato persuasif dapat diambil dari keadaan lingkungan sekitar. Kepiawaian guru dalam menggiring siswa pada masalah yang ada di sekitar siswa dapat menimbulkan kenyamanan pada siswa. Siswa tidak merasa berat dan tertekan sehingga terhindar dari jawaban "saya tidak bisa", "saya tidak tahu".

Dalam kondisi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, diharapkan timbulnya rasa percaya diri siswa, "saya bisa dan saya tahu". Sehingga dalam pembelajaran yang menyenangkan, tidak muncul rasa takut salah, takut dihukum, takut ditertawakan teman. Hal yang diharapkan dalam pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berani bertanya, berani mencoba dan berbuat, berani mengemukakan pendapat dan gagasan, mampu mempertanyakan gagasan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX materi : Menyampaikan Pidato Persuasif, maka penulis menyimpulkan bahwa materi pembelajaran menyampaikan pidato persuasif akan menjadi pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan apabila disandarkan pada kemampuan guru memotivasi siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa ingin berbuat, berinovasi, dan siswa berani mengeluarkan pendapat tanpa dibayangi rasa takut salah.

Selain itu pembelajaran pidato pesuasif akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bila ditunjang dengan kondisi dan keadaan siswa yang baik. Siswa yang selalu mempunyai semangat belajar yang tinggi, siswa yang mempunyai rasa ingin tahu, siswa yang berani mengeluarkan pendapat, dan siswa yang berani menilai suatu pendapat.

Peranan guru dalam menerapkan metode PAIKEM dalam menyampaikan materi pembelajaran pidato persuasif pada siswa menjadi suatu pembelajaran yang baik dan bernilai bagi siswa. Hal ini akan tergambar pada kemampuan siswa menyampaikan pidato persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Trianto, dkk. 2018 Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdiati. 2014 Pembelajaran Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Degeng, I Nyoman Sudana. 1997. Strategi Pembelajaran. Jakarta: IKIP.

Depdikbud. 1995/1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Malang: Bumi Aksara.

Mustaqim dan Wahab. 1991. Psikologi PendidikanJakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan Danim dan Yunan Danim, Administrasi Sekolah *& Manajemen Kelas Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Sulastriningsih Djumingin. 2016. Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra. Makassar: Badan Penerbit UNM.

UU RI No.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional